



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7899-7909

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peranan Pelajaran Kejuruan Jurusan Teknik Bangunan Untuk Menciptakan Technopreneurship di Smk Negeri 1 Guguk

Elfina Nengsih<sup>1✉</sup>, M. Giatman<sup>2</sup>

Pendidikan Teknologi Kejuruan Program Pascasarjana Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Email : [elfinanengsih897@gmail.com](mailto:elfinanengsih897@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dalam peradaban manusia, dari tatanan global hingga tatanan rumah tangga, ekonomi merupakan sektor yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan hidup individu di dalamnya. Di negara kita, sistem pendidikan SMK sudah mengadopsi sistem vokasi dari negara lain. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pada capaian lebih jauh sesuai pembelajaran di jurusan DPIB sudah lebih banyak mengintegrasikan BIM (Building Information Modelling) pada setiap elemen pembelajaran. BIM ini sendiri merupakan perwujudan dari penggunaan teknologi terkini pada proyek konstruksi. Yang mana dengan memanfaatkan teknologi semua elemen bisa saling terhubung dengan sebuah sistem yang sistematis dengan menggunakan program yang ada sehingga semua bagian dalam pelaksanaan sebuah proyek konstruksi saling terhubung menjadi satu paket komplit pengendalian proyek mulai dari proses perencanaan sampai proses pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan.

Kata Kunci. *Kewirausahaan, technopreneurship*

## Abstract

In human civilization, from the global order to the household order, the economy is a very important sector in supporting the survival of individuals within it. In our country, the vocational school education system has adopted the vocational system from other countries. Vocational High School (SMK) is a form of formal education unit that provides vocational education at the secondary education level which prepares students primarily to work in certain fields. In further achievements, according to learning in the DPIB department, there has been more integration of BIM (Building Information Modeling) in every learning element. BIM itself is an embodiment of the use of the latest technology in construction projects. By utilizing technology, all elements can be connected to a systematic system using existing programs so that all parts of the implementation of a construction project are connected to one complete project control package starting from the planning process to the implementation process, monitoring and reporting.

Keywords. *Entrepreneurship, technopreneurshep*

## PENDAHULUAN

Dalam peradaban manusia, dari tatanan global hingga tatanan rumah tangga, ekonomi merupakan sektor yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan hidup individu di dalamnya. Oleh karena itu, upaya pengembangan perekonomian, yang bertujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, selalu menjadi fokus dalam perencanaan ke depan setiap unit masyarakat dari struktur hierarki terendah hingga yang tertinggi. Secara konseptual, pengembangan perekonomian selalu berkaitan erat dengan ekonomi makro dan keberlakuan sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara (Patta, 2017). Akan tetapi, pengembangan perekonomian dalam skala nyata pada umumnya berkisar pada ekonomi mikro: sektor informal, industri kecil-menengah, koperasi, dan usaha distribusi. Sektor-sektor tersebut selalu berkorelasi dengan sebuah karakter individual dan komunitas yang secara langsung diperlukan oleh subjek pengembang sebuah usaha.

Dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalamnya. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat suatu negara akan menyebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi karena ini berhubungan langsung dengan sumber daya manusia yang akan menjalankan roda ekonomi itu sendiri (Sudarsana, 2015). Di negara-negara maju, tingkat pendidikan sudah sangat dijamin oleh negara dan diberikan berbagai kemudahan sehingga dari pendidikan tersebut dilahirkan orang-orang yang menjadi sumber daya potensial yang akan berkiprah untuk meningkatkan perekonomian.

Di negara maju seperti Jerman dan Australia, dikembangkan pendidikan vokasi yang lebih mengutamakan siswa atau peserta didik disiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai untuk bisa terjun berkiprah langsung di dunia industri. Sistem pendidikan di susun

sedemikian rupa sehingga dalam penyelenggaraannya memungkinkan siswa belajar secara ril langsung di lapangan. Dalam prosesnya siswa langsung di tempatkan di perusahaan-perusahaan. Sehingga siswa terbiasa dengan lingkungan kerja dan di tuntut untuk penguasaan keterampilan.

Di negara kita, sistem pendidikan SMK sudah mengadopsi sistem vokasi dari negara lain. Hanya saja perbandingan waktu yang dihabiskan siswa di industri dan waktu yang dihabiskan siswa di bangku sekolah masih relatif banyak di sekolah. Karena kondisi ini, sekolah masih menjadi ujung tombak terhadap pemberian ilmu dan keterampilan bagi siswa. sekolah dengan kurikulum dan sistem pengajarannya harus memenuhi tuntutan mempersiapkan siswa untuk bisa menyesuaikan ilmu dan keterampilannya dengan kebutuhan industri. Sehingga dibutuhkan kajian mendalam terhadap kesesuaian antara kurikulum mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dengan penerapannya di dunia industri, salah satunya kurikulum di jurusan teknik bangunan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis merasa perlu untuk membahas tentang “peranan pelajaran kejuruan jurusan teknik bangunan untuk menciptakan technopreneurship Di smk negeri 1 guguk”

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mencari sumber teori dan referensi yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Sumber teori dan referensi yang relevan dapat dicari melalui berbagai sumber tertulis baik itu berupa buku-buku, artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat memperkuat argumentasi yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Projec Kewirausahaan

### 1. Kegiatan produksi

Pada akhir fase F peserta didik mampu menyusun rencana produksi meliputi menetapkan jenis dan jumlah produk, menetapkan desain/rancangan produk, menyusun proses kerja pembuatan prototipe/ contoh produk, dan menghitung biaya produksi. Peserta didik mampu membuat produk mulai dari menyusun rencana dan jadwal kerja, menetapkan strategi produksi, menetapkan kriteria standar/ spesifikasi produk, melaksanakan kegiatan produksi, pengendalian mutu produk (quality assurance). Peserta didik mampu membuat desain kemasan, melaksanakan pengemasan produk, membuat labelling. Peserta didik

mampu menentukan strategi distribusi dan memberikan layanan terhadap keluhan pelanggan.

## 2. Kewirausahaan

Pada akhir fase F peserta didik mampu membaca peluang usaha dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan internal dan eksternal SMK, serta menetapkan jenis usaha. Peserta didik mampu menyusun proposal usaha (business plan) yang meliputi perencanaan usaha, biaya produksi, break even point (BEP), dan return on investment (ROI). Peserta didik mampu memasarkan produk dengan menentukan segmen pasar, menentukan harga produk, dan menentukan media yang digunakan untuk memasarkan produk. Peserta didik mampu menerapkan prinsip Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), menjelaskan konsep HAKI, dan mematuhi peraturan tentang HAKI. Pada akhir fase F, peserta didik mampu menyusun laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

### Pelajaran Pilihan

Mata pelajaran pilihan merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh siswa berdasarkan minat untuk pengembangan diri, baik untuk melanjutkan Pendidikan, berwirausaha, maupun bekerja pada bidangnya Mata pelajaran pilihan data berupa : (1) penambahan jam mata pelajaran pada program keahlian dan konsentrasi yang dipilih atau (2) mata pelajaran di luar program keahlian atau konsentrasi yang dipilih. Penyelenggaraan mata pelajaran pilihan dilakukan dengan mempertimbangan sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti ketersediaan guru, sarana belajar, termasuk sarana praktik, ruangan, waktu, dan sumber daya lainnya yang dimiliki sekolah

Dari capaian pembelajaran tersebut untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, masing-masing elemen di bagi menjadi beberapa mata pelajaran yang terdiri dari satu elemen atau beberapa elemen yang digabungkan.

SMK diharapkan mampu menjadi solusi melalui penanaman pendidikan kewirausahaan yang dapat membangun etos dan daya saing sumber daya manusia. Pelaksanaanya perlu ditumbuhkembangkan secara cepat dan terencana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun SMK yang kompetitif dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajarannya.

SMK juga memberikan pendidikan kewirausahaan yang sejalan dengan kompetensi yang ada. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik SMK untuk memiliki jiwa wirausaha, sehingga nantinya mereka dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus (Adi, 2011)

Pengembangan kewirausahaan di SMK perlu memperhatikan profil peserta didik SMK, karakteristik perilakunya serta pemahaman akan kebutuhan-kebutuhan mereka. Pemahaman tersebut akan memberikan dukungan dalam implementasi program serta kesadaran manajemen akan pentingnya memberikan perhatian atas diferensiasi karakteristik tersebut.

Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui kriteria pencapaian oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) Peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) Lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan

Eman Suherman (2010) mengemukakan dasar tujuan pembelajaran kewirausahaan antara lain:

1. Pembentukan jiwa *enterpreneur*

Pembentukan jiwa *enterpreneur* yaitu proses pembelajaran untuk membentuk jiwa kemandirian untuk mencari peluang, memanfaatkan waktu dan lingkungan serta menciptakan usaha demi memperoleh keuntungan.

2. Pengembangan diri

Pengembangan diri meliputi berbagai kegiatan kewirausahaan yang meningkatkan bakat dan potensi untuk memberikan kontribusi dalam mencapai sebuah impian dan cita-cita berwirausaha.

3. Teknik-teknik berwirausaha

Munculnya persaingan merupakan hal yang pasti dialami dalam berwirausaha. Persaingan itu bisa berakibat fatal bagi wirausahawan jika tidak di sikapi dengan benar. Dengan memahami teknik-teknik berwirausaha maka wirausahawan akan mampu bersaing dengan kompetitor lain. Dan pada akhirnya wirausahawan mampu membuat umpan balik bagi dirinya menganggap bahwa persaingan merupakan semangat bagi perkembangan dan kemajuan usahanya.

4. Aspek manajemen bisnis (usaha)

Manajemen bisnis merupakan suatu kegiatan dalam merancang, mengelola dan mengaktualisasikan sebuah usaha. Dalam menjalankan usaha diperlukan sebuah sistem manajemen yang tepat agar segala sesuatunya dapat berjalan sesuai apa yang direncanakan dalam berwirausaha.

5. Pemasaran atau penjualan Pemasaran adalah langkah utama kemajuan dalam berwirausaha. Pemasaran merupakan berbagai tindakan yang dilakukan untuk menarik

konsumen atau pelanggan. Pemasaran tidak terbatas pada promosi produk melainkan meluas sampai pada penjualan produk yang ditawarkan.

6. Kreativitas dan inovasi

Kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha merupakan dua hal yang harus berjalan seimbang serta perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri pelaku usaha. Kreatifitas berwirausaha itu sendiri adalah penemuan dan pengembangan ide ide baru dan cara dalam melihat masalah dan membaca peluang. Sedangkan inovasi adalah bagaimana pelaku usaha mengimplementasikan kreativitasnya menjadi suatu kombinasi yang baru yang dapat memecahkan masalah.

7. Langkah langkah memasuki dunia usaha

Memulai atau mengawali sebuah usaha pastinya akan menemukan berbagai permasalahan ataupun kesulitan yang akan dihadapi. Pelaku usaha tidak akan bisa menghindari permasalahan dunia usahanya, oleh karena itu perlunya pemahaman dan pengertian langkah langkah dalam berwirausahaan bagi pemula pelaku usaha. Diharapkan dengan pemahaman langkah-langkah berwirausaha, pelaku usahan akan mempunyai rancangan dan mampu mengahdapi kesulitan dalam menjalankan usahanya.

8. Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan dalam menjalankan usaha berarti berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi pengusaha sukses. Berani tampil kedepan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitunagn yang rasional.

9. Pengembangan usaha

Pengembangan usaha ialah pergerakan usaha dengan cara yang sistematis untuk mempersiapkan kemungkinan pertumbuhan yang potensial dan juga pengawasan terhadap penerapan pengembangan usaha. Pengembangan sebuah usaha merupakan tanggung jawab pelaku usaha yang memiliki pandangan maju, dukungan dan juga daya cipta. Dengan melakukan pengembangan usaha maka pelaku usaha akan mengerahkan tenaga dan pikirannya secara maksimal untuk mengevaluasi kinerja meraka dengan cara melakukan perluasan usaha, meningkatkan mutu ataupun jumlah produksi.

10. Studi kelayakan

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan usaha tersebut layak dijalankan atau tidak. Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, peluang, menentukan tujuan usaha, menggambarkan bagaimana situasi usaha dan menilai berbagai manfaat yang dihasilkan dari usaha tersebut. Studi ini biasa

digunakan pelaku usaha sebagai acuan mengambil keputusan yang tepat. Bagi pelaku usaha pemula, studi ini penting dilakukan supaya dapat meminimalisir kerugian ataupun menyelesaikan masalah dalam mengawali usahanya.

#### 11. Etika bisnis

Etika bisnis atau berwirausahaan merupakan standar pedoman atau norma bagi pelaku usaha serta orang yang tergabung dalam usaha tersebut. Dalam dunia usaha, etika sangat diperlukan untuk mengelola dan menjalankan sebuah usaha. Dengan etika yang baik, secara otomatis usaha akan lebih mudah dan cepat berkembang dikarenakan etika yang diterapkan dalam sebuah usaha akan membentuk sebuah nilai, norma, serta perilaku pelaku usaha dan seseorang yang tergabung dalam menjalankan usaha tersebut.

Proses pembelajaran yang peduli terhadap kualitas produk dan efisiensi proses pembelajaran Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran tentang etika, nilai (value), kemampuan (ability) dan perilaku (attitude) dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapi. Pengembangan PKK dalam ranah pendidikan, tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual, tetapi juga yang inspiratif dan pragmatis. Pengembangan PKK di SMK harus menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pembelajaran *entrepreneurship* merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai (values). Hal ini akan menjadi nilai tambah dan pembeda ciri khas dari seorang entrepreneur agar dapat bersaing pada dunia industry. Menurut Zimmer (2008) nilai tambah tersebut diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut: (1) Pengembangan teknologi, (2) Penemuan Pengetahuan ilmiah, (3) Perbaikan produk barang atau jasa yang ada, dan (4) penemuan cara berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber yang lebih efisien.

Menurut Rohmat (2015) dalam pembelajaran kewirausahaan terdapat 10 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya sebagaimana ditunjukkan dalam tabel C.1

Tabel. C.1 Nilai Nilai Pembelajaran dalam Kewirausahaan

No	Nilai Pembelajaran dalam Kewirausahaan	Keterangan
1.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
2.	Percaya diri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah terpengaruh orang lain dan tidak ragu dalam menjalankan tugas
3.	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melakukan tindakan dan pekerjaan
4.	Teliti	Perilaku cermat dan seksama dalam menjalankan tindakan atau kegiatan dengan tujuan meminimalisir kesalahan
5.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada
6.	Tantangan	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resikonya kerja
7.	Perhitungan	Kemampuan menggunakan fakta dan realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan
8.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
9.	Daya saing	Kemampuan untuk tumbuh berkembang baik dengan menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan permasalahan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan



10.	Berubah	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat bergerak kearah yang lebih baik.
-----	---------	--

#### Technopreneurship di SMK

Dalam kurikulum di SMK dapat kita lihat bahwa kurikulum yang di susun sudah menerapkan materi-materi yang akan berguna bagi siswa jika bekerja di lapangan sesuai dengan bidangnya. Pada jurusan Desain pemodelan dan informasi bangunan, kita bisa melihat lebih spesifik elemen yang ingin di capai pada kurikulum pembelajaran sebagai berikut:

1. Desain pemodelan dengan menggunakan teknologi Building Information Modelling (BIM)
2. Desain pemodelan jalan dan jembatan
3. Gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing
4. Rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan

Pada capaian lebih jauh sesuai pembelajaran di jurusan DPIB sudah lebih banyak mengintegrasikan BIM (Building Information Modelling) pada setiap elemen pembelajaran. BIM ini sendiri merupakan perwujudan dari penggunaan teknologi terkini pada proyek konstruksi. Yang mana dengan memanfaatkan teknologi semua elemen bisa saling terhubung dengan sebuah sistem yang sistematis dengan menggunakan program yang ada sehingga semua bagian dalam pelaksanaan sebuah proyek konstruksi saling terhubung menjadi satu paket komplit pengendalian proyek mulai dari proses perencanaan sampai proses pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan. Dengan menguasai teknologi BIM ini, maka siswa SMK bisa menjadi seorang technopreneurship yang bekerja di belakang komputer saja.

#### SIMPULAN

Tujuan utama SMK adalah menyiapkan tenaga kerja yang terampil, kompetitif, dan berkompentensi sejak dini sehingga peserta didik lulusan SMK siap bekerja di industri dan dunia kerja, bekerja mandiri/berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika lulusan SMK berwirausaha maka dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan mempersiapkan siswa SMK untuk menjadi tenaga kerja profesional sesuai dengan bidangnya. Selain dari itu siswa SMK juga dibekali dengan pendidikan kewirausahaan yang lebih menitikberatkan pada penerapan teknologi dalam bidang usaha. Pada capaian lebih jauh sesuai pembelajaran di jurusan DPIB

sudah lebih banyak mengintegrasikan BIM (Building Information Modelling) pada setiap elemen pembejaran. BIM ini sendiri merupakan perwujudan dari penggunaan teknologi terkini pada proyek konstruksi. Yang mana dengan memanfaatkan teknologi semua elemen bisa saling terhubung dengan sebuah sistem yang sistematis dengan menggunakan program yang ada sehingga semua bagian dalam pelaksanaan sebuah proyek konstruksi saling terhubung menjadi satu paket komplit pengendalian proyek mulai dari proses perencanaan sampai proses pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan. Dengan menguasai teknologi BIM ini, maka siswa SMK bisa menjadi seorang technopreneurshep yang bekerja di belakang komputer saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhanda. (2005). diterjemahkan oleh Vivin Andhika Yuwono, *Busuness Plan in A Day*, Kanisius, Yogyakarta
- Adi, A.S. (2011). "Membangun Jiwa Wirausaha Peserta didik SMK". (<http://aniesmedia.blogspot.co.id>). Bandung: Indonesia.
- Aryati, F., Heri, S., & Sunoto, S. (2014). Analisis Pengangguran Terdidik di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 5(4), 70-79.
- Asmita, Firda Nur (2020 Januari 11) \_ 5 Strategi Mempertahankan Bisnis yang Makin Tumbuh ([koinworks.com](http://koinworks.com)).
- Heryan, Hesty i, Agung Cahyo Legowo, I. P. N. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.290>
- Indaryatno, A., & Trisnamansyah, S. (2021). Manajemen revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. *Nusantara Education review*, 2(3), 277-286.
- Jati, Fajar Rosiati. (2021) Pentingnya Kewirausahaan di SMK.. <https://cabdindikwil1.com/blog/pentingnya-kewirausahaan-di-smk>
- Karakter Kewirausahaan ( menurut Prof Imam S. Sukardi ) | Prakarya & Kewirausahaan ([karyawides.blogspot.com](http://karyawides.blogspot.com))
- Kirby, D. (2004). Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge? *Education Training*, Vol. 46 + No 8/9, pp. 510-19.
- Laily, M. R. (2020). Pengaruh Pelatihan Kerja di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BPPLK) Semarang Terhadap Pengurangan Pengangguran [Skripsi]. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Munawaroh, Munjiati, Hasnah Rimiyati dan Lela Hindasah (2016). *Perencanaan Bisnis Untuk*

Program Strata 1. Yogyakarta: LP3M UMY

- Rohmat. (2015) Nilai nilai Miral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter. Yogyakarta: Gerbang media Aksara
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- Betanika Nila Nirbita. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.1 No.1 (1-8) 30 April 2020 PENTINGNYA TECHNOPRENEURSHIP DALAM DUNIA PENDIDIKAN TINGGI Universitas Siliwangi, Tasikmalaya [betanika@unsil.ac.id](mailto:betanika@unsil.ac.id)
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Eman Suherman. et.all, (2010) Desain Pembelajaran Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta
- Herdiana, Wyna. (2018). Media Promosi Produk Kreatif Dengan Media Digital. Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi 2018 SENSITEK 2018 STMIK Pontianak, 12 Juli 2018
- Sarwono, Sarlito W.(2011). Psikologi Remaja (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyanto, Wargani. (2023). Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Se Sekolah Menengah Kejuruan yang Mengembangkan Produk Kreatif dan Kewirauahaan Tahun Anggaran 2023. Direktort jenderal pendidikan vokasi. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- Wasisto, Edhi (2017) Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Peserta didik Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Vol 2. No.1 2017 ISSN 2579 – 5597
- Wicaksonoputro, H. B., & Indrayanti, R. (2017). Profil Pengangguran dan Lama Mencari Kerja Lulusan SMK. Depok: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
- Zimmer, T.W., Scarborough, N.M, (2008) Essentials of entrepreneurship and small bussines management, (New Jersy: Pearson Education 2008)